

MAKALAH PERANAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Agama

Dosen pengampu :
Khalid Ramdhani, S.Pd.I., M.Pd.I.



Disusun oleh kelompok satu:

Ahmad Abiyyu Razan (2410631170003)

Dede Firdaus (2410631170065)

Kharisma Teguh Wijaya (2410631170125)

Muhammad Alfi Maulana Fatah (2410631170033)

Zhundy Miftahulfalah Ashshidqi (2410631170121)

UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami hadirkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rida serta hidayah-nya sehingga saya dapat menyusun makalah yang berjudul “Peranan Agama Islam dalam Kehidupan” agar dapat memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Agama.

Makalah ini bertujuan untuk memberikan Gambaran tentang dampak dan pengaruh agama islam pada kehidupan sehari-hari, penyusun berharap makalah ini dapat memberikan manfaat. Makalah ini dibuat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kurang atau lebihnya mohon maaf.

Karawang, 06 Februari 2025

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
BAB II PENGERTIAN AGAMA.....	2
2.1 Pengertian Agama Menurut Tokoh Ahli.....	2
2.2 Pengertian Agama Menurut Pemuka Agama	2
BAB III PERANAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA	4
3.1 Penjaga Moral dan Etika	4
3.2 Pemberi Ketenangan Batin.....	5
3.3 Penyedia Segala Solusi Atas Masalah Hidup.....	6
BAB IV ISLAM SEBAGAI AGAMA PENYEMPURNA.....	8
4.1 Pengertian Islam.....	8
4.2 Sumber Hukum Islam	8
4.2.1 Al-Quran	8
4.2.2 Hadits.....	8
4.2.3 Ijma'	9
4.2.4 Qiyas	9
4.3 Prinsip Dasar Islam	9
4.3.1 Hubungan Manusia Dengan Allah SWT (Hablumminallah).....	9
4.3.2 Hubungan Manusia Dengan Manusia Lainnya (Hablumminannas).....	9
4.3.3 Hubungan Manusia Dengan Alam.....	9
BAB V PENUTUP.....	11
5.1 Kesimpulan.....	11
DAFTAR PUSTAKA.....	12

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Agama telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Kepercayaan terhadap sesuatu yang lebih tinggi mendorong manusia untuk mencari makna hidup, moralitas, serta keteraturan sosial. Dalam berbagai peradaban, agama berperan sebagai pedoman yang memberikan nilai-nilai etika dan membentuk norma dalam masyarakat

Berdasarkan asal kata, agama berasal dari kata Sansakerta yaitu berasal dari kata "a" dan "gama". "A" berarti tidak, sedangkan "gama" berarti berjalan, berubah, atau kacau. Jadi, kata "agama" dalam bahasa Sansekerta berarti tidak berubah, tetap di tempat, atau tidak kacau.

Bahkan, agama merupakan pengaruh terbesar peradaban menurut karya (Toynbee, 1987) dalam karyanya *A Study of History* (1934–1961). Dalam karyanya yang terdiri dari 12 volume ini, Toynbee berpendapat bahwa agama memainkan peran sentral dalam kebangkitan dan kejatuhan peradaban. Ia mengemukakan bahwa peradaban berkembang ketika mereka dapat menanggapi tantangan lingkungan atau sosial secara kreatif, dan bahwa agama sering menjadi kekuatan utama yang menginspirasi respons tersebut

Oleh sebab itu, makalah ini disusun untuk membahas pengertian agama menurut para ahli dan pemuka agama, peranan agama dalam kehidupan manusia, serta Islam sebagai agama penyempurna. Dengan memahami pembahasan dalam makalah ini, diharapkan pembaca dapat memperoleh wawasan yang lebih luas tentang pentingnya agama dalam kehidupan serta bagaimana Islam memberikan pedoman yang menyeluruh bagi umat manusia

BAB II

PENGERTIAN AGAMA

2.1 Pengertian Agama Menurut Tokoh Ahli

Esensi agama telah menjadi topik diskusi yang terus-menerus di kalangan filsuf, teolog, psikolog, dan sosiolog. Setiap disiplin ilmu menyoroti aspek yang berbeda sesuai dengan kepentingan dan tujuannya masing-masing. Akibatnya, muncul beragam definisi tentang agama. Meskipun agama sulit untuk dirumuskan secara pasti, adanya definisi yang jelas tetap diperlukan sebagai dasar dalam kajian keagamaan.

Meskipun demikian kami telah merangkum beberapa definisi agama sebagai contoh (Geertz, 2013) mendefinisikan agama sebagai suatu sistem simbol yang membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, meresap, dan bertahan lama dalam diri manusia dengan cara merumuskan konsepsi tentang tatanan eksistensi dan membungkus konsepsi tersebut dalam aura fakta yang sedemikian rupa sehingga tampak realistis.

Selain itu (Weber & Kalberg, 2013) mengungkapkan bahwa agama itu adalah sistem keyakinan dan tindakan yang membantu individu dan masyarakat dalam memberi makna terhadap kehidupan. Ia menyoroti bagaimana agama dapat mempengaruhi perilaku ekonomi, sosial, dan politik. Dimana kedua definisi tersebut merupakan pemahaman luas akan konsep agama sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa pemahaman tentang suatu agama sudah sewajarnya meliputi keyakinan, pemikiran, sosial, ekonomi dan juga politik.

2.2 Pengertian Agama Menurut Pemuka Agama

Para Ulama juga menyatakan makna sesungguhnya dari agama sebagaimana contoh Ustadz Roni Abdullah Fattah didalam khutbah pada 21 Oktober 2021 pandangan umat Islam menyikapi agama adalah sama yakni hadist Nabi Muhammad ﷺ yakni :

الدِّينُ النَّصِيحَةُ قُلْنَا لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ

“Agama adalah nasihat.” Kami (para sahabat) bertanya, "Untuk siapa?" Beliau bersabda, "Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum Muslimin, dan seluruh umat Islam.”

(HR. Muslim No. 55)

Lalu, hadist tersebut juga menjadi kutipan yang disederhanakan yang selalu digunakan oleh Dr. Zakir Abdul Karim Naik, kita biasanya mengetahuinya sebagai Islam adalah "a complete way of life" (cara hidup yang lengkap) yang membimbing umat manusia menuju kedamaian di dunia dan akhirat.

BAB III

PERANAN AGAMA DALAM KEHIDUPAN MANUSIA

3.1 Penjaga Moral dan Etika

Moral memiliki arti yaitu (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak; budi pekerti; Susila. Sementara itu, etika memiliki arti yaitu ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Masing-masing membahas tentang baik dan buruk. Maka dari itu, Moral dan etika memiliki makna yang subjektif. Namun, memiliki makna yang pasti jika sesuai dengan norma yang berlaku. Rujukan tersebut dapat berupa referensi pada norma yang ada dalam masyarakat (adat istiadat dan lain-lain.) dan al-qur'an (kitab suci umat islam sekaligus pedomannya)

Merujuk pada norma masyarakat yaitu Moral dan etika Jawa terdahulu, masyarakat Jawa memiliki landasan yang kuat atas moral dan etika. Dalam agama asli jawa sebelum mendapat campur agama lain, agama asli jawa memiliki nilai utama yang dijunjung tinggi. Yaitu :

1. Sikap mau memberi hormat, yaitu sikap untuk mengakui kedudukan orang lain yang lebih tinggi. Sikap yang tidak didasari oleh kepribadian, melainkan didasari oleh kedudukan (misalnya hubungan adik-kakak). Sikap tersebut menimbulkan suatu perasaan emosional seperti rasa wedi (takut), Isin (malu), atau sungkan (malu-malu).
2. Rukun, yaitu suatu keadaan masyarakat yang selaras. Dalam ajaran jawa asli dibandingkan menciptakan keadaan yang selaras, masyarakat jawa asli lebih mementingkan menjaga keadaan agar tidak menjadi tidak-selaras, sehingga terciptanya suatu keadaan yang aman dan tentram.

Selanjutnya, merujuk pada ajaran agama islam, semua (norma) diatur dalam al-qur'an sebagai hukum tertinggi umat islam, "Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan". (QS. Al-maidah : 15). Ada beberapa nilai utama tentang moral dan etika yang diajarkan dalam agama Islam, yaitu :

1. QS. An-Nahl ayat 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.”. dalam potongan ayat tersebut menjelaskan bahwa, sesungguhnya Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk berbuat adil dan objektif.

2. QS. Al-Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَءِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِأَلْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya : “(Ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuatbaiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Selain itu, bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat, dan tunaikanlah zakat.” Akan tetapi, kamu berpaling (mengingkarinya), kecuali sebagian kecil darimu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang.”

Peran agama pada kehidupan kita ini sangatlah banyak. salah satunya dalam penjagaan moral dan etika kita kepada sesama manusia. Dalam menjaga moral dan etika ini, banyak sekali peranan agama agar kita harus saling beretika dan bermoral di berbagai keadaan.

3.2 Pemberi Ketenangan Batin

Batin memiliki arti yaitu sesuatu yang terdapat di dalam hati; sesuatu yang menyangkut jiwa (perasaan hati dan sebagainya). Dalam kehidupan sehari-hari batin mencerminkan ikatan emosional, spiritual, dan psikologis yang mendalam antara individu wujudnya dapat berupa hawa nafsu, syirik atau yang lainnya. Dengan individu beragama batin seseorang dapat terhindar dari kerusakan batin. Dalam agama islam kebatinan dijelaskan dan diatur dalam alqur'an diantaranya :

1. QS. An-Nisa ayat 48

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), tetapi Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Siapa pun yang mempersekutukan Allah sungguh

telah berbuat dosa yang sangat besar.”. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kesyirikan adalah suatu dosa besar yang tidak dapat diampuni.

2. QS. Al-Kahf ayat 28

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنُكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ﴿٢٨﴾

Artinya : “Bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) bersama orang-orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan petang hari dengan mengharap keridaan-Nya. Janganlah kedua matamu berpaling dari mereka karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia. Janganlah engkau mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami serta menuruti hawa nafsunya dan keadaannya melewati batas.”. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah melarang umat-Nya untuk menjauhi perhiasan duniawi (Wanita, semacamnya) dan melewati batas (nafsu).

Selain dalam menjaga moral dan etika, agama juga memberi kita ketenangan dalam melakukan aktivitas keseharian kita. Maksudnya agama akan memberi kita petunjuk dalam segala hal-hal yang kita lakukan sehari-hari. Dan meyakini adanya tuhan, kita tidak akan gelisah lagi karna memiliki tuhan yang selalu memberikan kita ketenangan dalam berbagai macam rintangan

3.3 Penyedia Segala Solusi Atas Masalah Hidup

Masalah memiliki arti sesuatu yang harus diselesaikan (dipecahkan); soal; persoalan, atau sebuah persoalan yang ada kaitannya dengan individu atau sesuatu sehingga dapat merusak atau membuat rugi. Masalah tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari dalam agama islam setiap permasalahan sudah diatur di dalam al-qur'an seperti permasalahan beragama, ekonomi, batin, ataupun yang lainnya. Contohnya :

1. Nafsu (Dalam QS. Yusuf ayat 53)

وَمَا أَكْبَرُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٥٣﴾

Artinya : “Aku tidak (menyatakan) diriku bebas (dari kesalahan) karena sesungguhnya nafsu itu selalu mendorong kepada kejahatan, kecuali (nafsu) yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”. menjelaskan bahwa Allah melarang umatnya untuk menjauhi nafsu sehingga terhindar dari kejahatan.

2. Rezeki (Dalam QS. At-Thalaq 2-3)

فَإِذَا بَلَغَ آجُلُهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوِي عَدْلٍ مِنْكُمْ وَأَقِيمُوا
الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكَ يُؤْخِذُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ ﴿٢﴾

Artinya : “(1). Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, rujuklah dengan mereka secara baik atau lepaskanlah mereka secara baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil dari kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Yang demikian itu dinasihatkan kepada orang-orang di antara kamu yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya”.

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا
﴿٣﴾

Artinya : “dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu.”. Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa segala permasalahan insyallah dapat ditunjukkan jalan keluarnya oleh Allah dan diberikan rezeki sesuai dengan keperluannya.

BAB IV

ISLAM SEBAGAI AGAMA PENYEMPURNA

4.1 Pengertian Islam

Agama Islam merupakan agama yang benar atau dinul haq yang menjadi rahmat terhadap alam semesta. Menjadi solusi dari banyaknya masalah yang terjadi dari masa jahiliyah hingga yaumul qiyamah. Pesan pesan dalam Islam disebarkan melalui utusan Allah, Rasulullah Muhammad ﷺ.. Islam sebagai agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW menjadi penyempurna agama-agama sebelumnya. Islam mengajarkan prinsip tauhid serta memberikan pedoman hidup yang mencakup semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, memahami agama, terutama Islam, menjadi suatu hal yang penting agar manusia dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran yang benar dan mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat

4.2 Sumber Hukum Islam

Dalam agama islam, hukum sesuatu keadaan tidak langsung dihakimi secara pedandapat sendiri. Tetapi harus bisa memenuhi tingkatan-tingkatannya. Dari rujukan yang paling utama yaitu: Al-Qur'an, Hadist, Ijma, dan Qiyas. Ke empat itulah bagaimanapun cara kita bisa mengetahui cara-cara menentukan sebuah hukum.

4.2.1 Al-Quran

Al-Qur'an adalah pedoman pertama bagi umat muslim untuk mengetahui sebuah hukum. Karena, Al-Qur'an adalah perkataan yang langsung turun dari Allah SWT kepada nabi kita nabi Muhammad SAW lafadznya menggunakan bahasa arab, maknanya yang jelas, dan berpahala dalam membacanya. Isi dan maknanya sangat relevan dari tahun ke tahun, dan tidak akan berubah isinya.

4.2.2 Hadits

Hadits atau kadang disebut As-Sunnah adalah cara kita mengetahui atau menentukan sebuah hukum islam. Hadits ini merupakan perkataan, perbuatan, dan pendapat nabi kita yaitu nabi Muhammad SAW. Hadits merupakan rujukan kedua dalam mengetahui sebuah hukum. Karena, hadits langsung dapat dipahami oleh kita karena bukan hanya perkataan nabi saja tapi ada perbuatan nabi untuk mengetahui cara mengerjakan sesuatu dengan baik, benar, dan sesuai dengan ajaran islam. Hadits terbagi 3 macam, yaitu As-Sunnah qouliyyah, As-Sunnah Fi'liyyah, dan As-Sunnah taqriiriyyah.

4.2.3 Ijma'

Ijma' secara bahasa adalah kesepakatan, secara istilah ialah kesepakatan para seluruh mujtahid (yang paham agama secara rinci dari segi ilmu Al-Qur'an beserta tafsirannya, dari segi As-Sunnah dari sanad, musnad, dan pemahaman fiqih) dari umat nabi Muhammad SAW setelah wafatnya. Ijma ini bisa disebut pendapat para ulama dalam menentukan hukum yang dimana setiap zaman pasti akan ada hal-hal harus diteleti lagi oleh para ulama. Jadi ijma' inimenjadi rujukan ke 3 setelah As-Sunnah atau hadits

4.2.4 Qiyas

Qiyas adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu. Contoh kecilnya seperti zakat. Dengan perkembangan zaman, zakat sudah dengan berbagai macam perantara seperti dengan uang. Yang awalnya dengan hasil panen tumbuhan semacam gandum, dan sekarang sudah di qiyaskan dengan menggunakan harta seperi uang. Akan tetapi ada beberapa ulama yang kurang sepakat dengan hal itu.

4.3 Prinsip Dasar Islam

Dalam beragama islam kita memiliki prinsip-prinsip. Antara lain menjaga hubungan antara makhluk dengan kholiq, makhluk dengan makhluk maupun dengan seisi alam ini. Dengan hubungan ini, kita akan lebih bisa memahami karakteristik kita sebagai umat yang beragama islam.

4.3.1 Hubungan Manusia Dengan Allah SWT (Hablumminallah)

Didalam beragama islam ini, kita harus mempunyai hubungan baik kita kepada Allah SWT. Karena, ketika kita mempunyai hubungan baik dengan sang maha pencipta kita akan merasakan ketenangan dalam melakukan sesuatu. cara menjaga hubungan baik kita dengan Allah SWT ialah dengan meningkatkan taqwa kita kepadanya. Antara lain dengan menjalankan kewjiban kita dan menjauhi larangannya.

4.3.2 Hubungan Manusia Dengan Manusia Lainnya (Hablumminannas)

Dalam beragama ini pula, kita di ajarkan untuk menjaga hubungan baik kita kepada sesama. Ketika kita mempunyai hubungan baik kita kepada sesama, hidup kita akan lebih tentram dan damai. Bukan hanya kepada sesama muslim, tetapi terhadap yang bukan beragama islam saja.

4.3.3 Hubungan Manusia Dengan Alam

Setelah kita mempunyai hubungan baik dengan sang pencipta dan sesama manusia, kita juga harus mempunyai hubungan baik dengan alam. Seperti tumbuhan dan lain sebagainya.

Ketika hubungan kita sudah baik dengan itu semua, maka hidup kita akan selalu dalam kenyamanan dan ketenangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Agama memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik dalam desain moral maupun dalam kedamaian internal dan kehidupan sosial. Islam sebagai agama yang lengkap memberikan pedoman yang jelas untuk berbagai aspek kehidupan, dengan sumber-sumber hukum yang kuat dan prinsip-prinsip dasar yang mempertahankan nilai kualitas. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik agama untuk seluruh individu dan masyarakat secara keseluruhan sangat penting. Pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama akan memungkinkan orang untuk menjalani kehidupan yang lebih bijaksana, harmonis, dan damai

DAFTAR PUSTAKA

Geertz, C. (2013). Religion as a cultural system. Dalam *Anthropological approaches to the study of religion* (hlm. 1–46). Routledge.

Toynbee, A. J. (1987). *A study of history: volume I: abridgement of volumes I-VI* (Vol. 1). Oxford Paperbacks.

Weber, M., & Kalberg, S. (2013). *The Protestant ethic and the spirit of capitalism*.

Setiawan, E. (2024). Arti kata moral - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/moral>

Magnis-Suseno, F. (1996). Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijakanaksanaan Hidup Orang Jawa. In PT Gramedia Pustaka Utama (p. 265).
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/int/article/view/16388>

(Surat Al-Baqarah Ayat 83: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online, 2023)

Setiawan, E. (2024). Arti kata batin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Kbbi.web.id. <https://kbbi.web.id/batin>